

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar belakang berdirinya Baitu Syifa

Sebagaimana di urai di atas Berbagai upaya pemerintah beserta masyarakat bahu membahu menanggulangi nya melalui upaya pencegahan dan pemberantasan, namun kenyataannya semakin hari kita semakin khawatir, sebuah pertanyaan yang harus segera kita jawab adalah bukankah kebakaran dirumah tetangga yang jika tidak dipadamkan akan menyambar dan membakar rumah kita juga.

Sudah menjadi tayangan sehari hari di media, banyak pengedar dan bandar yang ditangkap hampir disetiap saat di media berita di suguhi dengan berbagai penggalan berita peredaran gelap narkoba oleh aparat, tapi ibarat gunung es yg tidak tampak dapat dipastikan jauh lebih banyak.

Pengguna narkoba adalah korban dari pergaulan yang salah dan banyak factor pemicu sehingga mereka terjerumus erat dipelukkan barang haram ini, generasi muda ini yang harus kita selamatkan dengan cara bahu membahu, menyelamatkan berarti juga menyelamatkan generasi berikut, karena kalau kita biarkan mereka tetap memakai narkoba, pemakai narkoba cenderung selalu mengajak yang lain untuk ikut memakai bersama mereka, Bagi kita bentuk partisipasinya adalah dari kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk ikut mengembalikan mereka kepada kehidupan sosial yang normal melalui program rehabilitasi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa program rehabilitasi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat Alhamdulillah sudah dapat mengajak para pengguna ini kembali pada kehidupan normal sebagai generasi penerus yang sukses, bersama membangun negeri ini, tapi kita juga tidak bisa pungkiri bahwa setelah mereka tobat dan sehat, sangat memprihatinkan mereka kembali jatuh kambuh dan membuat situasi terulang lagi, keluarga dan masyarakat lingkungan resah,

karena bagi pecandu menghalalkan segala cara untuk membeli narkoba di pasar gelap dianggap lumrah, Menipu orang tua, Mencuri barang keluarga bahkan tetangga, Pemalas Dan tentunya semua yang dilakukan sangat jauh dari nilai agama.

Apakah yang menjadi penyebab sehingga memakai narkoba dan apa sebab sebagian mereka yang sudah direhabilitasi juga masih kembali memakai lagi. Dari hasil pengamatan dan beberapa survey terhadap mereka pemakai narkoba yaitu disamping ketersediaan barang Narkoba ini memang ada "kalau enggan mengatakan banyak" pemicu lainnya adalah mereka kembali kepada teman lama yang yang masih menggunakan narkoba, yang intens mempengaruhi untuk ikut kembali bergabung menggunakan Narkotika.

Oleh sebab itu beberapa ikhwah di Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan mempunyai ide untuk ikut berpartisipasi program rehabilitasi ini, fokus pembinaan kepada pemahaman agama Islam melalui taklim/kajian islam ilmiah dan dimasukkan kedalam kelas program rehabilitasi, disampingitu mereka setiap saat di dampingi para teman / konselor / pendamping yang selalu mengajak dan mecontohkan dengan melakukan segala kewajiban agama Islam terhadap pemeluknya seperti mengajak sholat lima waktu secara berjamaah dan tepat waktu serta ibadah ibadah sunnah lainnya. Pada saat kajian itu berlangsung sesekali hadir para penuntut ilmu (tholibul ilmi) yang biasa mengikuti kajian kajian di berbagai tempat di kota Medan dan bergabung bersama mendengarkan ceramah para ustadz yang tentunya yg memahami islam sesuai manhaj ahlu sunnah wal jamaah.

Diharapkan para petugas ini nanti menjadi teman barunya, teman teman dikala ikut kajian selama rehabilitasi sehingga mereka akan melupakan teman lamanya dan dapat teman yang baru yang insyaallah jauh dari prilaku perbuatan maksiat. Pihak Rehabilitasi juga bermaksud bahwa pasca rehabilitasi mereka kembali ke rumah di lingkungan masyarakat, mereka sudah pernah mengikuti ilmu agama dan sudah mendapatkan teman yang baru pula yang insyaallah jauh dari perbuatan maksiat termasuk maksiat menggunakan narkoba.

Pemahaman agama dengan tetap menjaga sholatnya, teman yang jauh dari alam hura hura. Jangankan diskotik, musik pun mereka jauhi Insyaallah. Jangankan narkoba, narkoba "rokok saja mereka hindari Insyaallah. Jangan kan meninggalkan sholat, sholat wajib 5 waktu sendiri-sendiri saja merasa resah dan selalu ringan melangkah ke masjid Insyaallah. Petugas kami berasal dari para tholibul ilmi. Dimana kita ketahui semangat dakwah nya ikhwah teman-teman sangat berpotensi mengajak para mantan pecandu ini meniti jalan hidup baru yang islami ke arah yang lebih baik, Insyaallah Pelajaran agama dan umum tentang membangun karakter akan kami sajikan buat mereka.

## 2. Tujuan

- a. Melaksanakan Program secara terpadu Rehabilitasi Sosial Minimal 6 bulan, maksimal mengikuti kebutuhan peserta rehab dan Rehabilitasi Medis pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika.
- b. Memberikan dukungan, melakukan aktifitas konkrit pada pemerintah dan masyarakat dalam rangka pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkotika.
- c. Melakukan usaha merubah kehidupan pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika beserta keluarga dari kehidupan kecanduan dan penyalahgunaan Narkotika menjadi kehidupan dengan rutinitas kehidupan berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah sesuai Pengamalan dan pemahaman generasi terbaik Umat Islam.

## 3. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika .
- b. Peraturan pemerintah No. 25 tahun 2011 tentang wajib lapor pecandu Narkotika dan penyalahgunaan Narkotika.
- c. Peraturan meteri sosial nomor 09 tahun 2017 tentang standart rehabilitas sosial korban Pecandu Narkotika dan Penyalahgunaan Narkotika.
- d. Peraturan Badan Pecandu Narkotika dan Penyalahgunaan Narkotika Nomor 24 Tahun 2017 tentang standar pelayanan rehabilitasi bagi pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika.

- e. Peraturan Bersama Ketua Mahkamah Agung RI, Menteri Hukum dan HAM RI. Menteri Kesehatan Menteri Sosial RI Jaksa Agung RI Kepala Kepolisian Negara RI dan Kepala Badan Pecandu Narkotika dan penyalahgunaan narkotika Nasional RI Tentang Penanganan Pecandu Dan Koraban Penyalahgunaan Pecandu Narkotika dan penyalahgunaan narkotika Ke Dalam Lembaga Rehabilitasi.

#### 4. Visi Misi

Visi: Insyaallah, Menjadi Lembaga Rehabilitasi Yang Profesional dan Sesuai Syar'i.

##### Misi:

- a. Menggunakan Al Quran dan Sunnah sebagai Pondasi Program Rehabilitasi
- b. Membangun Program Rehabilitasi yang berbasis Bukti (Evidence Base)
- c. Mengembangkan kerjasama dengan Insitusi Pemerintah dan swasta untuk pengembangan program rehabilitasi

#### 5. Organisasi Lembaga

##### a. Legalitas

- 1) Akte Notaris No. 06 Tanggal 25November 2021 Notaris Ferry Irwanto, S.H, M.KN.
- 2) Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RINomor:  
AHU-0028507.AH.01.04 Tahun 2021 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Baitu Syifa Medan Tanggal 02Desember 2021.
- 3) Surat tanda terdaftar Dinas Sosial Pemerintah Kota Medan Nomor 460/646.
- 4) Surat tentang izin operasi Dinas Sosial Pemerintah Kota Medan Nomor 465.3/1377.

## 6. Manajemen Operasional Rumah Rehabilitasi

Kepala Unit	: Eka Prahadian Abdurahman, S.I. Kom, ICAP
Pengajar	: Ustadz Muhammad Julham Effendi, S.Th.I : Ustadz Anas An najah : Ustadz Abu Zur'ah Zulhin : Ustadz Ali Nur Medan : Ustadz Nuruddin Bukhari : Ustadz Abdul Fattah : Ustadz Anas An Najah
Program Manager	: Yudha Oktaviansyah
Tenaga Medis	: Klinik Atlantis
Konselor Profesional	: Eka Prahadian, ICAP, Yudha Oktaviansyah, Gema
Admin& Bendahara Unit	: Wahyu Aditya, S.H
Pembimbing / Pengasuh	: Ahmad Alfian Aris M
Juru Masak & Rumah Tangga	: Rahmad Mawardi Nur Pasaribu
Staff Program	: Anugrah Dayu Wiyanto : Gema Agung Lesmana
Volunteer	: Dirmansyah Nasution : Rahmat Hidayat : Budi Setiawan

## 7. Metode dan Program

### a. Latar belakang

Penyelenggara Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan berkeyakinan bahwa Hidayah adalah hak mutlak dari Allah subhanahuwataala dan kita sebagai umat Nabi Muhammad Sallahualayhiwassalam mempunyai kewajiban untuk melaksanakan amanah dakwah fastabiqul khairat dan amar maruf nahi munkar (berlomba-lomba dalam kebaikan dan menegakkan yang benar dan melarang yang salah), dan dengan terus memohon pertolongan kepada

Allah Azza Wa Jalla, melakukan ikhtiar dengan keyakinan bahwa keselamatan adalah dengan mengikuti ajaran islam, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya berdasarkan Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW. Oleh karena itu kami sebagai penyelenggara mempunyai program/ metode pemulihan untuk kehidupan pecandu/ korban penyalahgunaan Narkotika dari kehidupan kecanduan dan penyalahgunaan dengan rutinitas kegiatan bernuansa Islami berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah Guna Keselamatan dan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.

b. Metode

1) Treatment Community (TC) Islami

Menjalani kehidupan sehari-hari secara islami, mentaati Allah Subhanahuwataala dengan mengikuti petunjuk Nabi Muhammad Sallahualayhiwassalam bersama teman sebaya di Fasilitas Rumah Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan.

2) Kajian Islam Ilmiyyah

Mengikuti kajian Ilmiyyah dengan menghadirkan guru / Ustadz yang memiliki kapasitas Ilmu dibidangnya masing-masing.

8. Sendi-Sendi Metode dan Program

a. (Al-Qur'an Surah Ali Imran: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Hadits Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam: "Demi Allah sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah.

b. (Al-Qur'an Surah Al Baqarah : 213)

وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

"... Allah memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaki Nya kepada jalan yang Lurus"

c. (Al-Qur'an Surah Al-Maidah : 90-91)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah rijsun termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Q.S Al-Ma'idah:90).

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."

Adapun cara/metode penyembuhan yang akan dilakukan oleh Rumah Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan adalah sebagai berikut:

- a. Rehabilitasi pecandu narkotika dan penyalahgunaan narkotika dalam rangka penyembuhan menggunakan pola pendekatan rutinitas Kehidupan peserta rehabilitasi Pecandu dan penyalahgunaan narkotika dengan Kehidupan dan Rutinitas Islami, sebagai seorang muslimin melakuakan amalan amalan sholeh seperti melakukan ibadah-ibadah

wajib serta menjalankan ibadah-ibadah sunnah sesuai tuntunan Rosullulah Salaallahualaihiwassalam, dengan terus didampingi oleh petugas dengan mencontohkan kehidupan ibadah rutin wajib atau sunnah sehari-hari di Rumah Rehabilitasi.

- b. Mendatangkan ustadz mengajarkan materi agama terbuka untuk umum sehingga peserta rehabilitasi mendapat teman baru yang insyaallah adalah orang-orang sholeh/teman-teman baik dan akan menjadi teman baru nya paska rehabilitasi, kemudian peserta akan mengetahui dimana saja lokasi kajian yang sama paska mereka melakukan rehabilitasi di dekat tempat tinggal mereka masing-masing.
  - c. Pengobatan Thibun Nabawi
9. Program Rehabilitasi sebagai berikut :

#### Program Syar'I

- a. Belajar Sifat Shalat Nabi
- b. Belajar Tahsin A-Qur'an
- c. Belajar Tauhid
- d. Belajar Adab
- e. Kajian Islam Ilmiah / Tematik
- f. Belajar Mengerti Dosa-Dosa Besar
- g. Musyawarah Keluarga dan Lembaga

#### Program Umum

- a. Morning Meeting
- b. Asessment
- c. Seminar Adiksi
- d. Konseling Adiksi
- e. Inter Personal Skill

#### 10. Pelaksanaan Program dan Metode

- a. Sifat Shalat Nabi

Pengajar : Ustadz Abu Zur'ah Zulhin

Dalil : \* Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Dia adalah tiang agama juga batas pemisah antara keislaman



dengan kekufuran dan kemunafikan. Oleh karena itu, Rasulullah memberikan perhatian ekstra terhadap masalah shalat. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan contoh pelaksanaannya secara detail, dari awal sampai akhir, dari takbir sampai salam. Ini semua menunjukkan pentingnya shalat dalam Islam. Harusnya ini sudah cukup sebagai motivasi bagi kita, kaum Muslimin untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat. Terlebih jika kita memperhatikan berbagai keistimewaan shalat, maka tidak ada alasan lagi bagi kita untuk bermalas-malasan dalam melaksanakannya.

b. Tauhid

Pengajar :Ustadz Ali Nur Medan

Dalil : \*Kata tauhid sendiri merupakan kata yang terdapat dalam hadits-hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, sebagaimana dalam hadits Mu’adz bin Jabal radhiyallahu ‘anhu, “Engkau akan mendatangi kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dakwah yang kamu sampaikan pertama kali adalah agar mereka **mentauhidkan** Allah”. Demikian juga dalam perkataan sahabat Nabi, “Rasulullah bertahlil dengan **tauhid**”. Dalam ucapan beliau *labbaika Allahumma labbaika, labbaika laa syariika laka labbaika*, ucapan talbiyah yang diucapkan ketika memulai ibadah haji. Dengan demikian kata tauhid adalah kata syar’i dan terdapat dalam hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam (Syarh Al-‘Aqidah Ath-Thahawiyah li Syaikh Shalih Alu Syaikh 63).

c. Aqidah

Pengajar :Ustadz Ali Nur Medan

Dalil : \* Aqidah Islam yang suci yang bersumber dari al-Qur`an dan Sunnah memiliki kedudukan tinggi lagi agung dalam agama. Bahkan kedudukannya dalam Islam serupa dengan pondasi dari bangunan, kalbu bagi tubuh dan pokok batang dari pohon. Allâh Azza wa Jalla berfirman yang artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allâh telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang

baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulung) ke langit. [Ibrâhîm/14:24].

d. Tahsin Al-Qur'an

Pengajar :Ustadz Anas An najah

Dalil : \* *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya.Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”* (QS. Fathir: 29-30).

11. Mekanisme program

- a. Penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika yang melaporkan diri atau dilaporkan keluarganya pecandu dengan diantar ke Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan, dan mengisi formulir dan kuasa untuk dilakukan Rehabilitasi Sosial.
- b. Peserta Rehab wajib menjalankan 6 bulan masa Rehabilitasi rawat inap di Rumah Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan, dan melaksanakan rawat jalan bagi peserta rehabilitasi yang membutuhkan metode penyembuhan rawat jalan seperti para pekerja yang ingin sembuh dari narkotika namun tidak bisa berhenti bekerja dalam jangka waktu yang lama.
- c. Dilaksanakan pemeriksaan test urine untuk mengetahui pemakaian Zat.
- d. Dilaksanakan stabilisasi pemutusan Dzat termasuk memutus dzat rokok.
- e. Karena rokok termasuk pemicu penggunaan narkotika lagi dan termasuk kemaksiatan yang akan menyeret maksiat lainnya, dan InsyaAllah keteguhan akan kebaikan tidak merokok akan menjadi sebab kebaikan berhenti dari kemaksiatan narkotika.

- f. Proses Asessment Syar'i I tahap I, II, III dilakukan pada peserta rehabilitasi dan orang tua / keluarga untuk :
- 1) Pemahaman masalah
  - 2) Pengungkapan kondisi pengetahuan, kepehaman, pelaksanaan dan ketaatan peserta rehabilitasi dalam ilmu agama Islam dan melaksanakan ibadah seorang muslim yaitu :
    - a) Tauhid
    - b) Sholat
    - c) Al-Qur'an
    - d) Dzikir
    - e) Sabar
    - f) Birul Walidain
  - 3) Menyusun rencana rehabilitasi dengan memberikan pelajaran, pemahaman dan pengamalan Syar'i dan Ibadah.
  - 4) Metode yang digunakan adalah metode belajar ilmu syar'i dengan kajian islam ilmiah bersama pada Asatidzah Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan bimbingan keseharian bersama pembimbing/haaris memperbaiki iman, hati dan amalan Ibadah Sesuai Al-Qur'an dan Assunah.

## 12. Program Pasca Rehabilitasi

- a. Peserta rehabilitasi dibimbing untuk tetap dalam pantauan dengan menguatkan silaturahmi dan semangat menuntut ilmu dengan komunikasi tetap di Group WhatsApp Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan dan mengikuti kajian islam ilmiah di Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan atau kajian islam ilmiah yang diadakan di berbagai tempat.
- b. Pemeriksaan Test Urine secara berkala atau dianggap perlu oleh keluarga dan atau tim di Rehabilitasi Sosial Narkotika Baitu Syifa Medan.

## B. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Sosial

Penelitian ini dilakukan melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan melakukan wawancara langsung dengan pengguna Narkoba yang sedang melakukan program pemulihan di salah satu Yayasan Rehabilitasi Swasta yaitu Yayasan Baitu Syifa Medan dan juga salah satu anggota keluarga pengguna untuk dapat menjawab permasalahan pada dampak narkoba terhadap Sosial Keluarga. Indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk dampak Narkoba terhadap sosial adalah Indikator *Kesehatan* dan juga *Pendidikan* baik pengguna dan juga keluarga pengguna.

Berdasarkan dari hasil wawancara Thalib I (Informan pengguna Narkoba) yaitu bapak AM yang dilakukan di rehabilitasi Baitu Syifa dengan durasi selama 49 menit pada hari Selasa (20/Agustus/2023). Bapak AM belum menikah dan merupakan anak paling kecil dari empat (4) bersaudara. AM merupakan seorang pengguna narkoba jenis ganja, beliau sudah sejak tahun 2005 menggunakan narkoba dimana sejak usia 15 tahun yang awal mulanya ditawarkan dan dibeli oleh temannya dan selanjutnya membeli sendiri dengan harga Rp. 5.000 rupiah dengan sekali pakai pada saat itu. Beliau sudah berada di tempat rehabilitasi Baitu Syifa sejak tahun 2018 (5 tahun).

***“Awal mulai memakai narkoba 2005 ditawarkan dan dibeli dari teman kemudian beli sendiri seharga 5000 rupiah sekali pakai dengan jenis obatan ganja”***

Informan AM tidak bisa diajak diskusi dengan baik dikarenakan penyakit yang beliau miliki sehingga informasi banyak didapatkan dari pegawai rehabilitasi dan keluarga beliau. Dikarenakan sudah menggunakan narkoba sejak usia sekolah mengakibatkan dampak yang sangat besar kepada kesehatan informan, pada tahun 2009 beliau terkena penyakit *Skizofrenia* (gangguan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan baik). dan harus mengkonsumsi obat secara rutin 2 kali sehari. Selain skizofrenia beliau juga terkena penyakit asma.

D merupakan abang dari bapak AM. Menurut D, AM adalah orang yang sangat tertutup sejak kecil. Terdapat pengakuan yang cukup mengejutkan dari D

dan bertolak belakang dengan pernyataan AM. D mengatakan bahwasanya AM pertama sekali bukan seorang pengguna narkoba, tapi penderita gangguan jiwa, keluarga mereka tidak tahu mulai kapan AM mengalami gangguan jiwa. Pertama sekali mereka mengetahuinya ketika AM merasa tidak dapat bekerja lagi disebuah perguruan tinggi swasta dikarenakan tidak sanggup dengan tekanan di perguruan tinggi tersebut. Keluarga kemudian memutuskan untuk memasukkan AM ke pusat rehabilitasi didasarkan karena beberapa pertimbangan. Pertama karena perilaku AM sudah kearah yang membahayakan dan berpotensi mencelakakan anggota keluarga. AM sangat temperamen dan memiliki perilaku yang berubah-ubah. Beliau berubah jadi tenang bila diluar rumah atau berinteraksi dengan temannya.

Dekat dari rumah dan pelayanan yang bagus juga melatarbelakangi mengapa keluarga memilih memasukkan AM ke tempat rehabilitasi Baitu Syifa. Menurut mereka keunggulan pusat rehabilitasi ini ada pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijadikan sarana terapi pengobatan. Sebelumnya AM juga pernah direhabilitasi di tempat rehabilitasi yang berbeda. Saat ini AM belum banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarganya jika dikunjungi di rehabilitasi. AM dapat menyelesaikan pendidikan perkuliahannya di Universitas Sumatera Utara pada jurusan komputer.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Thalib II (Informan pengguna Narkoba) yaitu bapak HI dilaksanakan dengan durasi selama 49 menit pada hari Selasa (20/Agustus/2023). Bapak HI sudah bercerai dengan istrinya dan belum memiliki keturunan. Beliau bekerja di Kepolisian RI daerah Stabat. Bapak HI mulai menggunakan narkoba sejak tahun 2005, pertama kali bersentuhan dengan narkoba karena pergaulan di kantor sesama teman polisi, diajak untuk mencoba narkoba jenis sabu. Kemudian beliau menjadi ketagihan dan mencari barang haram itu sendiri. Konsumsi narkoba beliau sangat memprihatinkan dalam seminggu menggunakan narkoba 3 kali dalam 2 paket dengan harga sekitar Rp.200.000-Rp.300.000 per paket. Beliau tidak pernah menggunakan narkoba di rumah, pemakaian narkoba selalu di barak (sebuah atau sekumpulan gedung tempat tinggal tentara; asrama (tentara) polisi).

Untuk menjaga profesionalitasnya tentu saja sering diadakan tes urine di jajaran kepolisian. Pada tahun 2019 diadakan tes urine secara mendadak di tempat kerja beliau dan hasil tes menyatakan beliau positif narkoba. Hal ini mengakibatkan beliau harus direhabilitasi.

***“Saya mulai ketahuan 2019 jadi pemakai dikantor saat ada tes urine secara mendadak, saya sudah direhabilitasi 3 kali, pernah rehabilitasi dibogor selama 6 bulan rekomendasi kantor dihitung cuti melalui pembiayaan negara hanya ongkos transport dan biaya tak terduga sebesar 6 juta ditanggung sendiri, sudah pernah sembuh lalu mencoba lagi dan dimasukan sel dan kemudian rehab kembali”.***

Informan sudah 3 kali menjalani rehabilitasi dan sudah pernah sembuh, bahkan informan sudah pernah dimasukkan dalam sel ketika diketahui menggunakan narkoba kemudian direhabilitasi kembali. Dalam hal kesehatan informan mengatakan dampak penggunaan narkoba ini mengakibatkan beliau terkena asam urat, waham dan mengalami gejala skizofrenia. Beliau pun harus mengeluarkan pembiayaan tambahan obat dan konsultasi ke dokter Rp. 500.000./bulan diluar biaya rehabilitasi.

***“Saya dikenakan pembiayaan tambahan obat konsultasi kedokter 500 ribu perbulan diluar biaya rehab”. Efek kesehatan dari pemakaian narkoba yaitu sakit asam urat dan sakit kejiwaan bernama waham dan bergejala penyakit skizofrenia”.***

Keluarga Informan LW (Adik kandung HI) mengetahui informan mengkonsumsi Narkoba baru pada tahun 2018. Keluarga mengetahui dari gelagat yang ditunjukkan oleh beliau, diantaranya selalu bermasalah dalam hal keuangan dan kalau berkunjung sering meminjam uang. Keluarga sangat mendukung usaha penyembuhan informan walaupun informan menolak untuk dilakukan rehabilitasi sehingga keluarga mendatangi Instansi HI bekerja untuk meminta bantuan agar abangnya HI dapat direhabilitasi kemabali sehingga dapat berhenti menggunakan Narkoba. Dan ini merupakan ketiga kalinya HI kembali dinyatakan positif Narkoba setelah di rehabilitasi di Bogor dan di Baitu Syifa dan akhirnya kembali di rehabilitasi untuk ketiga kalinya di Baitu Syifa.

LW menuturkan akibat dari abangnya HI selalu terlibat kembali dengan Narkoba menyebabkan kesehatan orang tua mereka menurun karena memikirkan

keadaan informan HI. Apalagi mengingat HI merupakan anggota Kepolisian yang mana seharusnya menjadi panutan bagi masyarakat namun harus berulang kembali menggunakan Narkoba. Seluruh keluarga juga menjadi selalu berpikiran negative sejak informan berulang kembali menggunakan narkoba sehingga selalu menjadi beban pikiran keluarga.

Dalam hal jenjang karir, saat ini informan sedang mengikuti perkuliahan disalah satu kampus swasta *Gr\*ha\* kir\*n\** di Medan semester 4 Jurusan Ekonomi. Informan memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah perwira. Namun dengan terlibatnya HI dalam penyalahgunaan narkoba, pendidikan yang dijalani terhenti di semester 4 karena tidak bisa ikut menjalani ujian akhir dikarenakan penunggakan biaya perkuliahan.

Adapun hasil wawancara dengan Thalib III (Informan pengguna Narkoba) S mengatakan bahwa pertama sekali menggunakan narkoba jenis sabu pada tahun 1998 ketika S bekerja di negeri jiran Malaysia pada sebuah perusahaan swasta bidang elektronik. Beliau di ajak mengkonsumsi Narkoba jenis Sabu oleh teman satu kantonya dengan tujuan untuk menambah stamina dalam bekerja agar kuat untuk lembur kerja. Pemakaian dilakukan di kosan tempat tinggal dengan harga 100 Ringgit untuk 2 kali pakai selama satu kali dalam seminggu.

***“Awal pemakain sabu tahun 1998 saat bekerja dimalaysia di PT Ka\*\*\* T\*m\* bidang elektronik bersama teman untuk doping penambahan stamina pekerjaan agar kuat lembur kerja. Pemakain dikosan dalam satu minggu satu kali dan sangat mudah didapatkan disana dengan pembelian seharga 100 ringgit bisa 2 kali pakai”.***

Sungguh sangat disayangkan bahwa istri pertama informan S mengetahui bahwa informan menggunakan narkoba pada tahun 1999 ketika mereka menikah. Menurut pengakuan S, beliau terus menggunakan narkoba jenis sabu selama lima tahun tapi berselang-seling. Ketika beliau kembali ke tanah air pada tahun 2002 pemakaian narkobapun terus berlanjut dengan dalih sudah ketergantungan.

Dalam hal masalah kesehatan informan S saat ini mengidap penyakit jantung. Informan diketahui sudah berpuluh-puluh tahun telah menggunakan narkoba. Beberapa efek jangka panjang penggunaan narkoba adalah berupa gangguan pada jantung yang mengakibatkan infeksi akut otot jantung dan



gangguan peredaran darah, dehidrasi yang membuat tubuh mengalami kejang-kejang, halusinasi, perilaku agresif dan rasa sesak bagian dada, hemoprosik, pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan akan lebih mudah merasakan lelah, hilang ingatan, lalu dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, hepatitis, TBC dll. Narkoba yang dipakai berlebihan mengakibatkan overdosis yang berujung pada kematian.

Menurut ibu SM adik kandung dari S, awal mula keluarga mereka mengetahui S mengkonsumsi Narkoba adalah ketika S sering datang kerumahnya untuk meminta uang ataupun menggadaikan barang-barang. Diawal keluarga membantu karena tidak mencurigai uang tersebut untuk mengkonsumsi barang haram tersebut. Namun ketika beliau sering menggadaikan barang-barang ke teman-teman baru keluarga curiga, padahal S ini memiliki usaha keluarga klinik gigi. SM juga menuturkan bahwa abangnya sudah sangat ketergantungan Narkoba sehingga mengakibatkan S memiliki gairah seksual yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari informan S yang sudah menikah sebanyak 4 kali dan memiliki 7 orang anak tetapi sudah meninggal 2 orang sehingga saat ini S memiliki 5 orang anak. 2 orang anak dari istri pertama yang sudah meninggal, 2 orang anak dari istri yang sekarang sudah pisah dan tinggal di Medan dan 1 orang anak dari istri terakhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mencit, sabu memang dapat meningkatkan gairah seksual. Namun, efek yang dirasakan bergantung dari dosis yang digunakan. Pada dosis rendah, sabu tidak akan berdampak apa pun pada gairah seks. Pada penelitian lainnya, para ahli menemukan bahwa penggunaan sabu mengaktifkan area otak yang dikenal dengan sistem limbik. Sistem ini turut berperan pada pengaturan perilaku seksual. Lebih lanjut, pada studi terkini pada manusia, ditemukan bahwa sabu memang meningkatkan gairah seks. Studi ini membagi partisipan menjadi kelompok yang diberi pil berisi 0 mg, 20 mg, dan 40 mg sabu. Dibanding dengan mereka yang diberikan 0 mg sabu, peserta yang mengonsumsi 20 mg sabu mengalami kenaikan 2,4 kali saat diminta *me-rating* keinginan bercinta. Kenaikan ini bahkan hingga 3,5 kali untuk mereka yang mengonsumsi 40 mg sabu (klikdokter, 2023).



Semenjak Informan S ketergantungan menggunakan Narkoba, S kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anaknya dari istri pertama yang sudah meninggal sehingga SM dan orang tuanya ikut membantu membiayai pendidikan kedua anak S yang SMA dan SMP. Bahkan istri terakhir S tidak ikut andil membantu pengobatan S dan tidak pernah mempertanyakan keberadaan S yang sedang melakukan rehabilitasi di Baitu Syifa. Keberadaan S yang sedang melakukan rehabilitasi juga di sembunyikan oleh SM dan keluarga dari anak-anak S dengan mengatakan bahwa S sedang kerja di Kalimantan. SM dan keluarga sangat mendorong S untuk melakukan rehabilitasi sehingga banyak membantu dari segi biaya selama melakukan pemulihan di Baitu Syifa.

### **C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Ekonomi Keluarga**

Indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk dampak Narkoba terhadap Ekonomi Keluarga adalah Indikator *Pekerjaan* dan juga *Produktivitas* baik pengguna dan juga keluarga pengguna.

Dari hasil wawancara yang diteliti, sebelum terkena *Skizofrenia* dan masuk rehabilitasi, AM pernah bekerja di sebuah kampus swasta di Medan namun berhenti karena tidak mampu menerima tekanan pekerjaan. Untuk saat ini AM belum bisa bekerja dan masih fokus dalam masa penyembuhan di rehabilitasi Baitu Syifa dan dibiayai oleh orang tua dan bantuan ketiga saudaranya. Pengeluaran yang di biayai selama ini oleh keluarga adalah sebesar Rp.5.000.000 untuk biaya rawat inap di Baitu Syifa kemudian juga di tambah deposit atau biaya tambahan pribadi lainnya sekitar Rp.500.000 dan juga untuk biaya konsultasi ke Rumah Sakit Advent Medan setiap bulannya.

Selama menjalani pemulihan di rehabilitasi Baitu Syifa, HI masih berstatus pegawai di Kepolisian dan dianggap cuti kerja sehingga masih memiliki pemasukan untuk dapat membiayai pengobatan di Baitu Syifa. Selain biaya di Baitu Syifa sebesar Rp. 5.000.000, biaya deposit, HI juga harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000 untuk biaya konsultasi ke dokter di luar biaya rehab setiap bulannya karena HI memiliki riwayat penyakit yang diderita pasca

mengonsumsi Narkoba yaitu asam urat, waham dan mengalami gejala skizofrenia.

HI menuturkan selama mengonsumsi Narkoba, beliau sering malas sehingga beliau jarang masuk untuk bekerja. Hal ini juga menjadi salah satu pemicu istri beliau mengajukan perceraian karena sering menghamburkan uang untuk mengonsumsi Narkoba dan bahkan pernah berhutang dan menggadaikan kendaraan untuk memenuhi kebutuhan Narkobanya.

Selama di rehabilitasi, HI tidak bisa produktifitas dalam bekerja sehingga hanya bekerja 2 hari dalam sepekan. Semenjak bercerai, untuk membantu memenuhi biaya rehabilitasi dan kebutuhannya selain dari pemotongan gaji setiap bulan, HI dibantu oleh suami adiknya LW dikarenakan adiknya hanyalah seorang ibu rumah tangga. LW dan keluarga membantu membiayai HI sekitar 1 sampai 2 juta setiap bulannya.

Mengenai pekerjaan, informan S memiliki praktik spesialis gigi usaha keluarga, namun dikarenakan beliau sedang menjalani rehabilitasi maka usaha tersebut dikelola oleh istrinya. Namun selama rehabilitasi di Baitu Syifa, orang tua dan saudara S yang mengeluarkan biaya pengobatan dan deposit selama program rehabilitasi 6 bulan.

Sebelum ada dorongan dari keluarga untuk melakukan rehabilitasi, S masih rutin mengonsumsi Narkobajenis sabudalam seminggu 4 kali pemakaian narkoba dengan sekali pemakaian sebesar Rp. 300.000. Informan menggunakan narkoba ditempat beliau bekerja dan menggunakan narkoba bersama dengan teman-temannya. Adapun cara beliau mendapatkan narkoba sangat mudah dan bahkan dapat diantar ditempat.

Informan S juga tidak bisa totalitas dalam bekerja dikarena sering mangkir dalam membuka praktik dikarenakan sudah ketergantungan dan harus merutinkan dalam mengonsumsi sabu.

#### **D. Sosial Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Membangun suatu peradaban tidak terlepas dari individu-individu dan keluarga sebagai bagian terkecil dari struktur masyarakat. Setiap individu dan keluarga perlu disiapkan secara maksimal agar dapat bertahan dan tidak menjadi keluarga yang lemah. Al-Qur'an telah memberi peringatan bahwa hendaklah setiap manusia itu khawatir apabila meninggalkan keluarga di belakangnya dalam keadaan "lemah". Lemah yang dimaksud dalam ayat tersebut di atas dapat dipahami dari berbagai sudut pandang seperti lemah fisik, lemah mental, lemah spritual, lemah pendidikan, termasuk lemah ekonomi rumah tangga atau ekonomi keluarga. Keluarga yang "lemah" akan mudah terpancing melakukan kemaksiatan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberitaan di media cetak maupun online tentang kriminal, pencurian, perampasan hingga prostitusi kerap dikaitkan dengan masalah ekonomi keluarga yang lemah. Jauh sebelumnya Rasulullah pernah bersabda, "Hampir-hampir kemiskinan itu menjadikan seseorang kufur".

Dari sini dapat dipahami bahwa kemiskinan mendekati orang pada kekufuran, sedang kufur itu adalah perbuatan dilarang dan dosa dalam agama, sehingga meningkatkan ekonomi keluarga adalah anjuran agama untuk membangun masyarakat muslim yang jauh dari kekufuran yang dimulai dari komponen terkecil populasi (nuclear family). Agama tidak hanya sebagai persoalan privat yang tidak akan bisa dikaitkan dengan urusan negara atau urusan publik, padahal ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan urusan ibadah namun juga mengatur tentang muamalah. Ibadah dimaknai sebagai keutuhan interaksi antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT (hablun minallah), sedangkan muamalah adalah jalan untuk mewujudkan fungsi sosial sesama manusia (hablun minannas) dan alam sekitar termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan urusan perekonomian.

Sebagai suatu sistem, ekonomi Islam diharapkan mampu menjamah kesejahteraan seluruh masyarakat tidak terkecuali keluarga sebagai struktur kecil dari suatu masyarakat. Konsep ekonomi islam tersebut harus mampu diturunkan kedalam keluarga sebagai solusi ekonomi rumah tangga. Rumah tangga

sebagai fondasi bagi pembentukan masyarakat, sehingga untuk membangun suatu tatanan masyarakat yang islami dimulai dari rumah tangga yang memadai secara ekonomi. Persoalan ekonomi memang kadang muncul dimanapun sampai pada rumah tangga. Oleh karena itu harus disikapi dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Setiap rumah tangga tentu menginginkan hubungan yang harmonis, tenteram, dan sejahtera dalam ikatan cinta dan kasih sayang (mawaddah wa rahmah) sehingga dalam rumah tangganya tercipta keadaan yang menentramkan seperti yang diumpamakan “rumahku surgaku (baiti jannati)”. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan baiti jannati adalah terpenuhinya nafkah keluarga terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pokok. Tidak terpenuhinya kebutuhan mendasar bagi keluarga, seperti rumah, sembako, pakaian, pendidikan, dan kesehatan dapat menimbulkan keresahan di dalam keluarga. Ekonom Islam asal Mesir, Husein Syahatah dalam karyanya Ekonomi Rumah Tangga Muslim menyatakan tujuan perekonomian rumah tangga Islami adalah untuk menciptakan kehidupan keluarga yang sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridha Allah di akhirat.

Syariat Islam telah Allah sempurnakan sehingga sangat tepat untuk dijadikan sebagai solusi di manapun dan kapanpun seorang manusia mendapatkan masalah. Bahkan berbagai masalah seperti krisis ekonomi pada hakikatnya adalah timbul karena umat manusia mengabaikan sebagian syariat Allah. Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun ketika seseorang sudah terjerumus kepada barang haram Narkoba, dia sudah dipastikan merusak seluruh nilai-nilai Islam. Bahkan tidak hanya merusak diri sendiri, ia juga akan merusak anggota keluarga, masyarakat bahkan juga negara.

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Indonesia semakin banyak terjadi pada beberapa kalangan mulai dari masyarakat yang berekonomi rendah maupun tinggi. Penyalahgunaan narkoba merupakan penyakit kronis kambuhan yang menyerang otak yang diakibatkan dari penyalahgunaan narkobanya. Penyakit ini ditandai dengan penggunaan narkoba yang kompulsif, ketidakmampuan remaja dalam mengatasi penyalahgunaannya meskipun sudah menimbulkan dampak buruk bagi hidupnya (National Institute on Drug Abuse, 2020). Penyalahgunaan narkoba pada remaja yang Penyalahguna dan pecandu remaja dianjurkan menjalani terapi rehabilitasi agar pulih dari kecanduannya sehingga dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat. Akan tetapi salah satu tantangan dari rehabilitasi adalah angka kekambuhan yang tinggi. Salah satu artikel menyebutkan bahwa angka kekambuhan kembali sekitar 40-60% (National Institute on Drug Abuse, 2020), bahkan penelitian lain menyebutkan bahwa angka kekambuhan mencapai 80% (Moos & Bernice, 2006).

Menurut Tim Konselor Adiksi Badan Narkotika Nasional (2008) mengemukakan bahwa relapse merupakan sebuah pemakaian kembali napza, yang dimana mantan penyalahguna napza tidak mampu untuk mengedalikan diri sehingga mereka kembali menggunakan napza dan lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mantan penyalahguna napza mengenai perubahan cara berpikirnya, perilaku dan perasaanya yang menyebabkan menggunakan napza kembali. Pengertian relapse diatas sejalan dengan pendapat Nasution (2007) yang mengemukakan bahwa relapse merupakan sebuah proses seseorang kembali menggunakan napza dan bukan merupakan sebuah kejadian tunggal. Kambuh ini terjadi biasanya tidak adanya dukungan dari lingkungan mantan penyalahguna napza, lingkungan mantan penyalahguna napza memberikan stigma negatif. Sehingga mantan penyalahguna napza mengalami stress dan mengalami berbagai rintangan ketika dia dinyatakan pulih. Akhirnya dengan lingkungan yang seperti itu, keinginan untuk menggunakan napza mudah terjadi. Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam

memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya yang menjadi mantan penyalahguna napza. Sehingga mantan penyalahguna napza dapat menjalani hidup dengan lebih tenang dan dapat kembali menjalani fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat.

Pada remaja angka kekambuhan bahkan diprediksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kekambuhan pada populasi penyalahguna dewasa (Becker et al., 2021). Di Indonesia sendiri belum ada angka yang menggambarkan angka kekambuhan. Akan tetapi mengacu pada angka di negara lain yang pelayanan rehabilitasinya sudah lebih komprehensif, angka kekambuhan di Indonesia bisa sama atau bahkan lebih tinggi. Dalam mengatasi masalah ketergantungan narkoba, keluarga menjadi pusat pemecahan masalah. (Bohlinger, 2016; Croff & Beaman, 2021; Kusumawaty et al., 2021; Zerbetto et al., 2017).

Dalam proses mempertahankan kepulihan peran serta keluarga dan ketahanan keluarga menjadi faktor kunci yang membantu individu terutama remaja untuk mempertahankan kepulihan dan mencegah kekambuhan (Bradshaw et al., 2021; Harris et al., 2011; Kusumawaty et al., 2021; Ronel & Haimoff-Ayali, 2018; Zerbetto et al., 2017). Ketahanan keluarga adalah keberhasilan keluarga untuk tetap terhubung dan fungsional dalam menghadapi kesulitan (Black & Lobo, 2008; Bohlinger & Mendenhall, 2016; Orte et al., 2019). Konsep ketahanan keluarga menempatkan masalah bukan sebagai hal yang merusak akan tetapi lebih sebagai peluang untuk mendorong penyembuhan dan pertumbuhan. Ketahanan keluarga lebih dari sekadar bertahan melewati krisis bersama, akan tetapi memungkinkan keluarga bangkit dan berkembang dengan penuh kehangatan, saling dukung, semakin kuat dan memiliki lebih banyak strategi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dari hasil wawancara penelitian, bahwa para narasumber sudah sejak lama menggunakan Narkoba dan dapat dikatakan mereka menggunakan Narkoba pada usia remaja menuju usia pernikahan. Sehingga sejalan lurus dengan hasil penelitian terdahulu bahwa kekambuhan akan Narkoba sangat tinggi jika tidak

dilakukan rehabilitasi. Bahkan dalam penelitian lain dikatakan bahwa tantangan dari rehabilitasi juga menunjukkan angka kekambuhan yang tinggi sekitar 40-80%. Dan ini dapat dibuktikan bahwa Informan HI sudah menjalankan rehabilitasi ketiga kalinya di 2 tempat yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda pula. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memutuskan diri dari ketergantungan Narkoba merupakan tantangan yang sangat berat. Dukungan keluarga akan sangat dibutuhkan, baik dari segi financial dikarenakan para residen harus menjalankan program rehabilitasi minimal selama 6 bulan yang mengharuskan mereka tidak dapat aktif dalam bekerja. Dukungan moral dari keluarga juga akan sangat membantu mereka untuk dapat terlepas dari barang haram tersebut, bahwa mereka tidak akan merasa ditinggalkan dan dikucilkan oleh keluarga mereka sendiri. Dan diharapkan setelah proses rehabilitasi selesai, mereka akan dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya dengan rekan kerja dan juga masyarakat.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Dampak Sosial dan Ekonomi**

Dalam penelitian ini untuk melihat dampak sosial pengguna Narkoba dan keluarga pengguna adalah dengan menggunakan indikator pendidikan dan kesehatan.

#### **a. Pendidikan**

Berdasarkan wawancara terhadap pengguna narkoba dan keluarga pengguna ditemukan bahwa dua dari tiga informan menggunakan narkoba ketika dalam proses pendidikan. Menurut wawancara peneliti dengan konselor bahwa efek dari narkoba terhadap tubuh seseorang dapat berbeda-beda, sehingga Informan AM dapat menyelesaikan pendidikan perkuliahannya kala itu, walaupun efek besar dari penggunaan narkoba menyebabkan AM tidak lagi dapat berkomunikasi dengan baik saat ini. Informan HI yang masih dalam proses pendidikan untuk menunjang



karirnya dikepolisian harus terhenti dikarenakan tidak dapat mengikuti ujian semester akibat tertunggaknya biaya kuliah semenjak di rehabilitasi.

Selanjutnya dampak penggunaan narkoba terhadap pendidikan anggota keluarga, menurut hasil wawancara bahwa Informan HI belum memiliki keturunan dari istrinya sebelum bercerai, sementara informan AM belum berumah tangga. Informan S memiliki 2 orang anak pada jenjang SMP dan SMA yang harus dibantu biaya pendidikannya oleh orang tua dan kerabatnya dikarenakan S harus berhenti bekerja karena sedang menjalankan rehabilitasi selama 6 bulan.

#### b. Kesehatan

Dari berbagai hal yang dapat diakibatkan oleh penggunaan Narkoba, ada satu dampak yang cukup memberikan perubahan besar, yaitu dampak secara psikologis. Tentunya banyak sekali dampak psikologis yang dapat diakibatkan penggunaan narkoba seperti tegang/gelisah, lamban kerja, ceroboh dalam bekerja, hilangnya percaya diri, sulit berkonsentrasi, suka mengkhayal, curiga secara berlebihan, hilangnya kontrol pada diri sendiri, pemalas, keadaan emosi yang tidak stabil, perasaan tidak aman, perasaan kesal, tertekan, menjadi ganas dengan tingkah laku yang brutal, hingga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.

Dari ketiga informan yang diwawancarai dalam hal kesehatan psikis dan fisik pengguna narkoba ketiganya telah mengalami gangguan penyakit yang parah yaitu skizofrenia dan jantung. Hal ini disebabkan ketiga pengguna telah menggunakan narkoba untuk jangka waktu yang lama. Sedangkan dampak penggunaan narkoba bagi keluarga pengguna adalah keluarga merasa tertekan dari segi psikis dan ekonomi.

Dari segi psikis hal ini dapat dilihat dari perceraian yang terjadi, sementara dampak psikis terhadap orang tua dan keluarga lainnya adalah merasa tertekan dan ketakutan dikarenakan perubahan-perubahan perilaku pengguna yang sangat agresif dan temperamen.



### c. Pekerjaan

Banyak pengguna-pengguna narkoba menggunakan narkoba dengan dalih agar semangat bekerja dan bahagia dalam menjalankan pekerjaan padahal efek menenangkan dan membahagiakan ketika menggunakan Narkoba itu hanyalah efek sementara, tidak sebanding dengan kerusakan kesehatan yang diakibatkannya. Setelah itu para pengguna menjadi kecanduan dan terpaksa untuk menggunakan kembali dengan dosis yang lebih tinggi. Hampir semua jenis narkotika mempengaruhi kinerja otak khususnya di area suasana hati. Zat yang terkandung dalam narkotika dapat mendorong produksi Dopamin berlebih dalam otak, jadi pengguna narkoba nampak seperti menggebu-gebu dan bahagia.

Ketika sedang dalam rehabilitasi ketiga informan sedang tidak bekerja hal ini dikarenakan informan harus berada di dalam asrama dan mengikuti program-program tempat rehabilitasi Baitu Syifa. Untuk informan AM beliau sudah lama tidak dapat bekerja karena tidak tahan berada dalam tekanan pekerjaan dan emosi yang tidak stabil. Kemudian untuk informan S beliau mengatakan memutuskan untuk berhenti bekerja sementara dikarenakan kesehatannya terganggu dan memutuskan untuk melakukan rehabilitasi di Baitu Syifa. Sedangkan untuk informan HI beliau mengambil cuti dari pekerjaannya di kepolisian dan akan kembali bekerja setelah selesai masa rehabilitasi.

Sedangkan dampak bagi keluarga pengguna adalah terganggunya pekerjaan mereka karena mereka harus memikirkan keadaan anggota keluarganya yang berada di tempat rehabilitasi tersebut. Mereka juga harus memikirkan untuk menyisihkan pendapatan guna membantu biaya rehabilitasi anggota keluarga mereka.

### d. Produktivitas

Produktivitas kerja adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari

ini. Pengguna Narkoba memiliki produktifitas yang rendah, penyalahgunaan Narkoba justru dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan. Maksudnya, untuk mendapatkan efek yang diinginkan dibutuhkan dosis yang lebih banyak. Apabila dihentikan penggunaannya pada fase ketergantungan, maka akan menyebabkan reaksi putus obat atau sakau. Di samping itu, Narkoba juga dapat menimbulkan efek samping berupa gangguan daya ingat, gangguan perhatian/konsentrasi, gangguan perilaku dan pengendalian diri, gangguan motivasi, dan gangguan persepsi/halusinasi. Ini akan berakibat pada rusaknya hubungan pribadi maupun sosial pengguna Narkoba tersebut. Pemikiran bahwa narkoba dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas sama sekali tidak benar.

Dari tiga informan yang diwawancarai semuanya sudah tidak produktif dan tidak dapat lagi bekerja dengan baik, apalagi semua informan sudah menggunakan narkoba dalam waktu yang sangat lama. HI hanya bekerja 2 kali dalam sepekan, AM sudah tidak dapat lagi bekerja. Informan S dikarenakan memiliki usaha klinik gigi warisan keluarga, masih dapat dikatakan bisa bekerja namun karena sudah ketergantungan hingga 4 kali dalam sepekan, S harus meninggalkan pekerjaannya untuk menghisap sabu dan dapat dipastikan S harus menunggu beberapa waktu agar kembali sadar dan melanjutkan kembali pekerjaannya sehingga produktivitas pekerjaan S berkurang diakibatkan Narkoba.

Jika diakumulasikan biaya yang harus ditanggung pengguna selama rehabilitasi di Yayasan Baitu Syifa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Rincian Biaya Rawat Inap Rehabilitasi Baitu Syifa Perbulan**

Pengguna	Biaya Rehabilitasi	Biaya Deposit	Total
AM	Rp. 5.000.000 x 6 bln	Rp. 380.000 x 6 bln	Rp. 32.280.000
S	Rp. 5.000.000 x 6 bln	Rp. 380.000 x 6 bln	Rp. 32.280.000
HI	Rp. 5.000.000 x 6 bln	Rp. 380.000 x 6 bln	Rp. 32.280.000

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa selama program rehabilitasi para pengguna dan keluarga harus mengeluarkan paling tidak sebesar Rp. 32.280.000 untuk biaya rehabilitasi selama 6 bulan, dan ini belum di akumulasikan dengan biaya konsultasi medis lainnya. Seperti AM yang harus rutin chek up untuk pengobatan skizofrenia yang dialaminya akibat dari penggunaan Narkoba. S yang juga sudah mengalami komplikasi jantung yang selama di rehabilitasi sudah pernah di rujuk ke Rumah Sakit Hermina Medan yang mengharuskan mengeluarkan biaya pribadi lainnya dikarenakan diluar biaya rehabilitasi. Sementara HI yang juga sudah pernah melakukan rehabilitasi sebanyak 3 kali yaitu di Bogor dan Baitu Syifa sudah sangat banyak mengeluarkan biaya pengobatan, namun sejalan dengan hasil penelitian bahwa tingkat kekambuhan penggunaan Narkoba ini bisa mencapai 80%. Selain itu, pengguna juga harus mengeluarkan biaya pembelian Sabu secara rutin dikarenakan sudah sangat ketergantungan. Bahkan pengguna S pada puncak ketergantungan nya selama tahun 2018-2022 pernah harus mengeluarkan sebesar Rp. 1.000.000 setiap harinya untuk membeli Sabu dikarenakan barang haram tersebut sudah diantarkan oleh kurir langganannya sehingga mengharuskannya menggunakan sabu setiap hari karena barang sudah tersedia.

Hal ini bersumber dari kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat menekan angka pengguna Narkoba khususnya di Kota Medan dengan adanya rehabilitasi yang tidak membebankan dari segi financial atau gratis. Seperti yang diketahui Kota Medan belum memiliki BNN dan Rehabilitasi Pemerintah milik Kota Medan. Menurut data, lokasi rehabilitasi gratis milik pemerintah di Sumatera Utara hanya tersedia 2 lokasi yaitu Loka Rehabilitasi BNN Sumatera Utara di Deli Serdang dan Panti Insyaf milik Kementrian Sosial selebihnya adalah rehabilitasi milik yayasan yang mana biaya perawatannya relatif lebih mahal dari milik pemerintah.

Dari hasil mini riset peneliti terhadap WT salah satu masyarakat yang tidak melakukan rehabilitasi pada keluarganya yang terdampak Narkoba adalah terkendala pada biaya rehabilitasi yang mahal, sementara jika ingin melakukan rehabilitasi yang dimiliki pemerintah selalu kehabisan kuota. Namun menurut

peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa alasan sebagian masyarakat yang tidak melakukan rehabilitasi selain karena faktor ekonomi yang kurang adalah tidak siapnya mereka melakukan rehabilitasi yang mengharuskan mereka berhenti menggunakan narkoba dan tidak bisa menghasilkan pendapatan dikarenakan harus berhenti bekerja karena melakukan rehabilitasi minimal selama 6 bulan. Selain itu faktor Agama juga sangat mempengaruhi alasan kuat untuk dapat melakukan rehabilitasi dengan harapan agar dapat berhenti dari penggunaan Narkoba.

## **2. Dampak Narkoba terhadap Sosial dan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Penggunaan narkoba tidak semata-mata merusak fungsi akal, bahkan narkoba berpotensi merusak agama, nyawa, keturunan dan harta. Karena penggunaan narkoba tidak pada kadarnya, bukan hanya memabukkan dan ketagihan tetapi mengundang kemudaratatan seperti merampok, dll karena tidak memiliki kestabilan emosi yang mendorong melakukan sesuatu diluar kendali. Dampak narkoba juga merambah pada bidang sosial yaitu risiko terjakit HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan penggunaan alat suntik bersama. Untuk dampak lingkungan, pengguna narkoba mengabaikan aktivitas ibadah, menarik diri dari keluarga dan lingkungan sekitar. Pecandu narkoba juga selalu membutuhkan uang untuk mendapatkan narkoba karena candu dari obat tersebut, maka mereka akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang (R. Wibowo, 2018).

Pendapatan yang dihasilkan oleh setiap individu ataupun keluarga sebagian besar merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukannya. Jika pendapatan lebih besar dibandingkan konsumsi maka dapat dikatakan keluarga tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Namun jika sebaliknya, bahwa konsumsi lebih besar dibandingkan pendapat yang dihasilkan maka akan memberikan dampak terhadap kurangnya kesejahteraan keluarga tersebut. Suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila keluarga dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik dari segi aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan yang paling penting adalah spiritual ataupun nilai-nilai agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik

secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia.

Jika keluarga dapat mempertahankan ketahanan ekonomi sehingga keluarga mendapatkan tingkat kesejahteraan yang baik maka akan sangat mempengaruhi ketahanan psikologis dan ketahanan sosial. Ketahanan psikologis dapat terpenuhi jika ketahanan ekonomi atau fisik terpenuhi, rasa nyaman dan tidak khawatir akan masa depan merupakan pemenuhan kebutuhan non fisik atau psikologis sehingga bisa membangun emosi yang positif antar keluarga. Ketahanan ekonomi juga beriringan dengan ketahanan sosial dimana tingkat integritas kepada keluarga akan makin bertumbuh jika kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi.

Kesejahteraan suatu keluarga tidak akan tercapai jika ketahanan ekonominya terganggu. Dan ini yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penggunaan Narkoba akan dapat mengacaukan tujuan setiap keluarga untuk mencapai kesejahteraan, dimana semua aspek akan sangat terganggu baik dari segi kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial bahkan nilai-nilai agama juga akan berdampak. Sejalan dengan teori Umer Chapra bahwa Kesejahteraan dalam Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah). Secara terperinci juga dikatakan bahwa Ekonomi Islam mencakup (Junaidi, 2021) :

1. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara,
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi,
3. Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga harus menjamin kesejahteraan anggota keluarganya baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dikarenakan ketahanan sosial sangat berkaitan erat dengan ketahanan ekonomi. Dari narasumber yang peneliti wawancara adalah merupakan orang dewasa yang beberapa sudah menjadi kepala keluarga dan yang belum menikah dan menjadi tanggungan orang tua. Walaupun mereka sudah menjadi kepala keluarga yang harusnya menjadi pemegang perekonomian rumah tangga, namun dikarenakan terjerat Narkoba mengharuskan mereka melakukan rehabilitasi dan menjadi tanggungan orang tua dan kerabat mereka dikarenakan tidak dapat aktif bekerja. Para kerabat dan orang tua pengguna masih memiliki tanggung jawab yang besar dengan ikut membantu membiayai pengobatan selama rehabilitasi dengan harapan agar anggota keluarganya dapat pulih dan bisa kembali menjalankan fungsi sosial dan ekonominya dengan masyarakat. Walaupun merasa terbebani khususnya dari segi ekonomi, namun para anggota keluarga tetap berusaha membantu para pengguna untuk bisa berhenti secara total dalam penggunaan Narkoba. Bahkan para anggota keluarga berusaha mencari lokasi rehabilitasi yang berbasis agama agar bisa membangkitkan kembali semangat beribadah para pengguna sehingga bisa benar-benar meninggalkan segala perbuatan yang dilarang dalam Islam.

Maqashid syari'ah merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai melalui perbuatan hukum sesuai syariat sehingga mampu mencapai kemaslahatan bagi manusia. Sedangkan al-Syatibi yang dikenal sebagai bapak maqashid Al-Syari'ah, mengungkapkan jika Allah SWT mensyariatkan aturan dalam Islam untuk membawa kemaslahatan kepada setiap hamba-Nya, sehingga memberikan kesejahteraan serta rasa aman kepada setiap manusia (Abdurrahman, 2020). Penggunaan Narkoba tidak hanya merusak pemeliharaan harta tapi juga keseluruhan prinsip pada Maqashid Syariah baik hifdz al-din (penjagaan agama), hifdz alnafs (penjagaan jiwa), hifdz al-aql (penjagaan akal) dan juga hifdz al-nasl (penjagaan keturunan).

Pertama, *hifzhul addin*, untuk menjaga agama. Untuk itulah rasul diutus dan kitab suci panduan diturunkan. Manusia harus beriman (bertauhid) kepada Allah dan ibadah harus ditegakkan. Karena manusia dicipta untuk menjalankan

agama dengan beribadah kepada Allah. Penggunaan narkoba dapat menjauhkan penggunanya dari mendekati diri kepada Allah SWT, karena dampak buruk yang diberikan oleh narkoba ini menjadikan penggunanya tidak dapat menjalankan ibadah ataupun muamalah dengan baik. Bahkan pengguna narkoba rentan untuk melakukan tindakan kejahatan, seperti pencurian dan perampokan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan narkoba tersebut yang semakin hari semakin tinggi.

Kedua, *hifzhul an nafsi* yaitu menjaga jiwa. Agama tidak mungkin terjaga jika jiwa yang menjaga agama itu binasa. Maka setiap perbuatan yang menghilangkan nyawa orang lain (pembunuhan) sangat diharamkan dalam Islam. Narkoba terbukti dapat merusak jiwa seseorang. Narkoba merusak kesehatan penggunanya. Narkoba merusak mental penggunanya dan menyebabkan gangguan mental karena narkoba berpengaruh terhadap otak, yaitu dengan mempercepat atau memperlambat sistem saraf pusat. Akibatnya terjadi perubahan dalam perasaan, pikiran dan perilaku penggunanya. Kerusakan ini tentu saja berdampak pada kematian, sudah begitu banyak korban penggunaan narkoba yang meregang nyawa dikarenakan OD (overdosis) ataupun komplikasi penyakit lainnya.

Ketiga, *hifzhul al aqli* yaitu menjaga akal. Sebab itu segala bentuk perbuatan, makanan dan minuman yang menyebabkan rusaknya akal (kesadaran) diharamkan dalam Islam, seperti minuman khamar dan perjudian. Akal adalah sarana manusia untuk berilmu dan dengannya dapat memahami ketentuan syariat. Dengan memfungsikan akal sesuai dengan tuntunan wahyu, maka manusia bisa mengenal Allah, ciptaan-Nya, dan hukum-hukum yang telah diturunkan-Nya. Begitu pula dengan narkoba. Narkoba dapat merusak akal atau kewarasan penggunanya. Sudah banyak pengguna narkoba yang menjadi gila atau hilang kewarasan akibat penggunaan narkoba ini.

Keempat, *hifzhun an Nasli* atau menjaga keturunan (nasab). Manusia bukanlah binatang yang memiliki kebebasan dalam pergaulan. Hubungan antara manusia diatur oleh Allah melalui syariat karena mengandung banyak maslahat. Untuk itulah pernikahan dianjurkan dan perzinahan dilarang. Sebab zina akan



menyebabkan nasab menjadi kabur (tidak jelas). Sedangkan pernikahan menjadikan status seseorang menjadi jelas dalam hubungan keluarga dan kemasyarakatan. Penggunaan narkoba dapat merusak keturunan (nasab). Orang yang menggunakan narkoba akan kehilangan kesadaran sehingga dapat dengan mudah melakukan perbuatan zina, hal ini dikarenakan efek penggunaan narkoba salah satunya dapat meningkatkan gairah seksual.

Kelima, yaitu *hifzhun al mali*, maksudnya menjaga harta. Dengan keberadaan harta maka manusia bisa menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Bahkan dengan harta manusia bisa beribadah kepada Allah dengan membantu antarsesama melalui infak dan sedekah. Tanpa adanya aturan kepemilikan harta yang jelas tentu akan terjadi kerusakan melalui tindakan pencurian dan perampokan. Sebab itu manusia dilarang memakan harta sesamanya dengan cara yang batil, kecuali berdasarkan aturan yang jelas seperti melalui jual beli, utang piutang, izin atas pemilikannya, yang semuanya berdasarkan suka sama suka. Syariat juga melarang harta berada di tangan anak-anak yang akan menyebabkan harta tersebut tidak terjaga dengan baik.

Penggunaan narkoba merusak perekonomian seseorang, Allah SWT memerintahkan hambanya agar membelanjakan hartanya dijalan yang benar, bukan membelanjakan hartanya untuk membeli dzat yang merusak dan bahkan membunuh diri sendiri. Dikarenakan tidak dapat bekerja dengan baik mengakibatkan pengguna narkoba tidak dapat memiliki penghasilan, hal ini mengakibatkan mereka harus menjual harta benda yang mereka miliki untuk memenuhi ketergantungan terhadap barang haram ini.

Maka ketika pemeliharaan harta sudah tidak terpenuhi sehingga berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga, maka konsep kesejahteraan dalam keluarga yang harus menjamin segala kebutuhan anggotanya harus terpenuhi akan tidak tercapai. Sementara dalam Islam dianjurkan untuk dapat menjamin anggota keluarga bahkan keturunannya dari segala hal yang akan menjadikannya sebagai penghuni Neraka.

Selanjutnya pada Surat Al-Maidah ayat 91 juga dapat dipahami bahwa khamar dan perjudian mengakibatkan aneka keburukan besar. Keduanya adalah



*Rijs*, yakni sesuatu yang kotor dan buruk. Banyak segi keburukannya pada jasmani dan rohani manusia, akal dan pikirannya. Khamr dan narkoba pada umumnya menyerang bagian-bagian otak yang dapat mengakibatkan sel-sel otak tidak berfungsi untuk sementara atau selama-selamanya dan mengakibatkan peminumnya tidak dapat memelihara keseimbangan pikiran dan jasmaninya. Apabila keseimbangan tidak terpelihara, maka permusuhan akan lahir, bukan hanya yang sifatnya sementara, tetapi dapat berlanjut sehingga menjadi kebencian antar manusia. Dan ayat ini merupakan ayat terakhir yang menjelaskan tentang hukum mengkonsumsi minuman keras (Arisiana dkk, 2019).

Akhirnya dengan mengkonsumsi narkoba selain tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan keluarga, juga menjadi potensi terjadinya perselisihan antar keluarga yang dapat merusak kesejahteraan keluarga dan dapat meninggalkan keluarga dalam keadaan lemah baik dari segi agama dan juga ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN